

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan putih yang keluar dari payudara ibu dan mengandung banyak sekali zat gizi untuk memenuhi kebutuhan gizi serta membantu pertumbuhan dan kecerdasan bayi selama 6 bulan pertamanya (Yusrina & Devy, 2017). *World Health Organization* (WHO) telah mengeluarkan Standar Pertumbuhan Anak mengenai betapa pentingnya pemberian ASI saja sampai dengan usia bayi mencapai 6 bulan. Barulah setelah itu bayi mulai bisa untuk mendapatkan makanan pendamping. Namun, bayi akan tetap disusui hingga usianya mencapai 2 tahun (Wulandari et al., 2018).

Angka keberhasilan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik persentasenya pada tahun 2019 adalah sebanyak 66,9%, tahun 2020 sebanyak 69,62% dan tahun 2021 sebanyak 71,58% (Badan Pusat Statistik, 2022). Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Jawa Barat sebesar 76,46% (Badan Pusat Statistik, 2022). Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Ciamis menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis bayi mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2019 sebanyak 45,96% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2021). Pencapaian ASI Eksklusif di wilayah Provinsi Jawa Barat belum mencapai target, terutama di wilayah Kabupaten Ciamis, sedangkan target

Kementrian Kesehatan telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Indonesia sebesar 80% (Wulandari et al., 2018).

Tidak semua ibu melahirkan dapat langsung mengeluarkan ASI untuk bayinya, dikarenakan pengeluaran ASI membutuhkan suatu interaksi antar rangsangan mekanik, saraf dan beberapa hormone lainnya yang kemudian berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. (Wulandari et al.,2018). Keadaan emosi ibu juga sangat berkaitan dengan reflek oksitosin yang nantinya dapat mempengaruhi produksi ASI. Jika kondisi emosial ibu dalam keadaan baik, nyaman dan keadaannya tanpa tekanan maka akan sangat berpengaruh pada produksi dan kelancaran ASI untuk bayi. Namun, ada juga kendala dalam pemberian ASI secara dini untuk bayi pada hari pertama setelah melahirkan adalah produksi ASI yang sedikit sehingga menimbulkan ketidakpuasan ibu untuk memberikan ASInya kepada buah hati. Karena permasalahan tersebut, pijat oksitosin merupakan alternatif tindakna keperawtaan mandiri yang berfungsi untuk menimbulkan refleks *let down* dan memberikan kenyamanan pada ibu (Saputri et al., 2019). Selain kenyamanan, tindakan keperawtaan ini juga dapat mengurangi bengkak pada payudara akibat bendungan ASI yang sering terjadi pada ibu post partum, dan yang paling utama pijat oksitosin ini berfusngsi merangsang pengeluaran hormon oksitosin itu sendiri dan akan mempertahankan produksi ASI. Pijat oksitosin ini sangatlah berpengaruh bila dilakukan sebanyak 2 kali dalam sehari pada hari pertama dan hari kedua post partum, karena pada kedua hari tersebut ASI

belum terproduksi cukup banyak sehingga dapat terlihat perubahannya setelah dilakukan tindakan pijat oksitosin (Saputri et al., 2019).

Berdasarkan uraian di atas mengenai produksi ASI ibu post partum, penulis tertarik untuk mengangkat topic penerapan pijat oksitosin terhadap peningkatan pengeluaran ASI pada ibu post partum pada hari ke pertama dan kedua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran peningkatan pengeluaran ASI pada ibu post partum hari pertama dan kedua?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemberian pijat oksitosin pada peningkatan pengeluaran ASI ibu post partum hari pertama dan kedua.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data hasil pengkajian yang mendasari tindakan pijat oksitosin.
- b. Menggambarkan respon ibu pada saat dilakukan tindakan pijat oksitosin.
- c. Menggambarkan perubahan pengeluaran ASI pada ibu post partum setelah diberi tindakan pijat oksitosin.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Bagi Peneliti

Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan khususnya dalam bidang penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan tambahan data baru yang relevan mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan pengeluaran ASI ibu post partum, sehingga peneliti dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai peningkatan pengeluaran ASI pada ibu post partum dan penggunaan pijat oksitosin.

2. Tempat Karya Tulis Ilmiah

Menjadi literatur untuk menerapkan pelayanan keperawatan yang lebih berkualitas khususnya dengan peningkatan pengeluaran ASI pada ibu post partum dengan pijat oksitosin.

3. Untuk Intsitusi Pendidikan

Digunakan sebagai bahan informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan serta sebagai kepustakaan.